

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap *Budgetary Slack* dengan Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi, dan Budaya Organisasi sebagai variabel moderasi pada SKPD di Kabupaten Banjarnegara. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden yang bekerja di SKPD Kabupaten Banjarnegara sebanyak 87 responden. Kuesioner yang disebar sebanyak 100 eksemplar dan yang hanya dapat diolah sebanyak 80 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menghasilkan kuesioner yang siap untuk dianalisis sebagaimana nampak pada table berikut :

Tabel 4.1
Hasil Penyebaran Kuesioner

Pengambilan Kuesioner	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	100
Jumlah kuesioner yang kembali	87
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	7
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	80

Sumber : Data Primer November 2016

Dari hasil penyebaran kuesioner sebesar 100 kuesioner dengan kuesioner yang tidak kembali sebesar 13 dan kuesioner yang tidak dapat diolah sebesar 7 kuesioner sehingga kuesioner yang dapat dianalisis sebesar 80 kuesioner. Berdasarkan hasil tersebut maka *respon rate* dalam penelitian ini berjumlah 80%.

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi umur responden, pendidikan, dan pengalaman kerja SKPD Kabupaten Banjarnegara. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1 Umur Responden

Umur responden dalam penelitian ini antara kurang dari 30 tahun hingga kurang dari 55 tahun. Dengan demikian Karakteristik Responden berdasarkan umur dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentase
≤ 30 tahun	12	23%
31-40 tahun	37	47%
≥ 41 tahun	31	30%
Jumlah	80	100 %

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah berumur 31-40 tahun sebanyak 37 responden atau sebesar 47%. Kemudian secara berturut-turut SKPD dengan umur ≥ 41 tahun sebesar 31 responden atau 25%, dan responden dengan umur ≤ 30 tahun sebesar 12 responden atau 23%.

4.1.2. Pendidikan

Latar belakang pendidikan responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 5 kategori, yakni SMA, D3, S1, S2, S3. Karakteristik responden berdasarkan dapat dilihat pada table 4.3.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	14	17,5%
D3	15	18,75%
S1	37	46,25%
S2	9	11,25%
S3	5	6,25%
Jumlah	80	100 %

Sumber : Data Primer 2016

Dari data yang diperoleh bahwa seluruh responden bahwa mayoritas pendidikan SKPD di Kabupaten Banjarnegara adalah S1 yaitu sebesar 37 pegawai atau sebesar 46,25% sedangkan pendidikan terendah pegawai adalah SMA berjumlah 14 orang atau sebesar 17,5% dan D3 sebanyak 15 pegawai atau sebesar 18,75%. Pendidikan tertinggi beberapa pegawai adalah S3 dan S2 dengan kriteria terdapat 5 pegawai S3 atau sebesar 6,25% dan 9 pegawai S2 atau sebesar 11,25%.

4.1.3 Pengalaman Kerja SKPD Kabupaten Banjarnegara

Komitmen Organisasi dan Informasi Asimetri dalam Instansi di Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat dari pengalaman kerja SKPD Kabupaten Banjarnegara untuk tetap memberikan kontribusi terhadap daerah. Untuk itu, karakteristik responden berdasarkan lama pengalaman kerja pada SKPD Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada table 4.4.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman

Lama Pengalaman	Jumlah	Presentase
≤ 5 tahun	4	5%
6 sampai 10 tahun	32	40%
≥11 tahun	44	55%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data primer 2016

Dari table 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah pegawai SKPD yang memiliki pengalaman kerja selama 11 tahun lebih sebanyak 44 responden atau 55%, dan responden yang bekerja antara 6 hingga 10 tahun sebanyak 32 responden atau 40%, sisanya mereka yang bekerja dibawah 5 tahun sebanyak 4 responden atau 5%.

4.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari responden. Dengan terkumpulnya kuesioner sebanyak 80 orang yang telah mengisi, selanjutnya diperlukan uji validitas. Untuk menguji validitas menggunakan rumus *Product Moment Pearson*, yaitu mengkorelasikan skor butir pertanyaan dalam kuesioner dengan skor faktor butir-butirnya. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika koefisien korelasi $> r$ tabel. Dengan sampel sebanyak 80 orang seperti yang sudah dijelaskan diawal paragraf, dengan level signifikan 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2198. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil pengujian validitas

Variabel	Instrumen	R Hitung	r. tabel	Keterangan
Partisipasi anggaran	PA 1	0,858	0,2198	Valid
	PA2	0,881	0,2198	Valid

	PA3	0,450	0,2198	Valid
	PA4	0,303	0,2198	Valid
	PA5	0,758	0,2198	Valid
	PA6	0,775	0,2198	Valid
Informasi Asimetri	IA1	0,875	0,2198	Valid
	IA2	0,823	0,2198	Valid

	IA3	0,869	0,2198	Valid
	IA4	0,746	0,2198	Valid
	IA5	0,759	0,2198	Valid
	IA6	0,967	0,2198	Valid
Komitmen Organisasi	KO1	0,946	0,2198	Valid
	KO2	0,939	0,2198	Valid
	KO3	0,869	0,2198	Valid
	KO4	0,943	0,2198	Valid
	KO5	0,925	0,2198	Valid
	KO6	0,957	0,2198	Valid
	KO7	0,962	0,2198	Valid
	KO8	0,946	0,2198	Valid
	KO9	0,507	0,2198	Valid
Budaya Organisasi	BO1	0,624	0,2198	Valid
	BO2	0,738	0,2198	Valid
	BO3	0,824	0,2198	Valid
	BO4	0,651	0,2198	Valid
	BO5	0,792	0,2198	Valid
	BO6	0,860	0,2198	Valid

	BO7	0,828	0,2198	Valid
	BO8	0,807	0,2198	Valid

Senjangan Anggaran	SA1	0,763	0,2198	Valid
	SA2	0,766	0,2198	Valid
	SA3	0,584	0,2198	Valid
	SA4	0,843	0,2198	Valid
	SA5	0,830	0,2198	Valid
	SA6	0,892	0,2198	Valid

Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden digunakan untuk mengukur dan mengetahui valid tidaknya data. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika koefisien korelasi $> r$ tabel. Dari hasil pengujian validitas diatas menyatakan bahwa koefisien korelasi semua instrumen memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel yang sebesar 0,2198, sehingga semua instrumen dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab item-item pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Wiratna, 2008 dalam

Supanto, 2010). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60 (Ghozali, 2006 dalam Supanto, 2010).

Hasil uji reliabilitas instrumen-instrumen dari variabel partisipasi anggaran, informasi asimetri, komitmen organisasi, budaya organisasi, dan senjangan anggaran (*budgetary slack*) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil pengujian reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai kritis	Keterangan
Partisipasi Anggaran	0,765	0,60	Reliabel
Informasi Asimetri	0,916	0,60	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,968	0,60	Reliabel
Budaya Organisasi	0,878	0,60	Reliabel
Senjangan Anggaran	0,871	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah Desember 2016

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas yang terdapat dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliable sehingga untuk selanjutnya konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

4.3 Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan

maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Kisaran atas bobot jawaban secara teori yang didesain dalam kuesioner dan kisaran sesungguhnya yaitu nilai terendah sampai nilai tertinggi atas bobot jawaban responden yang sesungguhnya (Supanto, 2010). Untuk lebih jelasnya analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Anggaran	80	2.00	4.00	3.2895	.50171
Informasi Asimetri	80	1.33	4.00	2.8646	.78632
Komitmen Organisasi	80	1.00	4.00	2.4264	.97839
Budaya Organisasi	80	1.00	3.75	3.0344	.61655
Senjangan Anggaran	80	1.00	3.17	1.9729	.54762
Valid N (listwise)	80				

Hasil penilaian responden terhadap partisipasi anggaran memiliki nilai minimum sebesar 2, artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas partisipasi anggaran memiliki skor penilaian terendah sebesar 2 dan termasuk dalam level partisipasi anggaran yang rendah. Nilai maksimum sebesar 4, artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas partisipasi anggaran sebesar 4 dan termasuk dalam partisipasi anggaran level tinggi

Hasil penilaian responden terhadap informasi asimetri memiliki nilai minimum sebesar 1,33 artinya, dari seluruh responden yang telah memberikan jawaban atas informasi asimetri memiliki skor penilaian terendah sebesar 1,33 dan

termasuk dalam informasi asimetri level yang rendah. Nilai maksimum sebesar 4 artinya, dari seluruh responden yang telah memberikan jawaban atas informasi asimetri memiliki skor penilaian tertinggi sebesar 4 dan termasuk dalam level informasi asimetri yang tinggi.

Hasil penilaian responden terhadap komitmen organisasi memiliki nilai minimum sebesar 1 artinya, dari seluruh responden yang telah memberikan jawaban atas komitmen organisasi memiliki skor penilaian terendah sebesar 1 dan termasuk dalam level komitmen organisasi yang rendah. Nilai maksimum sebesar 4 artinya, dari seluruh responden yang telah memberikan jawaban atas komitmen organisasi memiliki skor penilaian tertinggi sebesar 4 dan termasuk dalam level komitmen organisasi yang tinggi.

Hasil penilaian responden terhadap budaya organisasi memiliki nilai minimum sebesar 1 artinya, dari seluruh responden yang telah memberikan jawaban atas budaya organisasi memiliki skor penilaian terendah sebesar 1 dan termasuk dalam level budaya organisasi yang rendah. Nilai maksimum sebesar 3,75 artinya, dari seluruh responden yang telah memberikan jawaban atas budaya organisasi memiliki skor penilaian tertinggi sebesar 3,75 dan termasuk dalam level budaya organisasi yang tinggi.

Hasil penilaian responden terhadap senjangan anggaran (*budgetary slack*) memiliki nilai minimum sebesar 1 artinya, dari seluruh responden yang telah memberikan jawaban atas anggaran (*budgetary slack*) memiliki skor penilaian terendah sebesar 1 dan termasuk dalam level anggaran (*budgetary slack*) yang

rendah. Nilai maksimum sebesar 3,17 artinya, dari seluruh responden yang telah memberikan jawaban atas budaya organisasi memiliki skor penilaian tertinggi sebesar 3,17 dan termasuk dalam level anggaran (*budgetary slack*) yang tinggi.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, variabel bebas dan variabel tidak bebasnya harus memenuhi uji asumsi klasik. Meskipun secara statistik sudah memenuhi syarat, dalam arti hubungan variabel bebas dan tidak bebasnya erat. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas dilakukan karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data tersebut terdistribusi secara normal atau berbentuk distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas disini akan dilakukan dengan cara menggunakan tabel *Kolmogorov Smirnov*. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* jika nilai signifikan > 0.05 maka data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.8

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45886366
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai probabilitas adalah 0,968. Dengan demikian nilai probabilitas yang sebesar $0,968 > 0,05$ memiliki arti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya multi korelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain diantara variabel-variabel bebas tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Gujarati, 1995). Oleh karena itu, persamaan regresi dikatakan baik jika persamaan tersebut memiliki variabel independen yang saling tidak berkorelasi. Pengujian ini menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas dalam regresi

(Widarjono,2010). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.535	.329		4.673	.000		
PA	.535	.098	.490	5.436	.000	.825	1.212
IA	-.238	.073	-.342	-3.246	.002	.606	1.651
KO	-.170	.051	-.303	-3.307	.001	.800	1.250
BO	-.076	.101	-.085	-.747	.457	.515	1.940

a. Dependent Variable: SA

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil perhitungan analisis korelasi antara variabel independen diatas, variabel partisipasi anggaran memiliki nilai VIF sebesar 1,212. Nilai ini kurang dari 10. Artinya, variabel partisipasi anggaran tidak mengalami gejala multikolinieritas. variabel informasi asimetri memiliki nilai VIF sebesar 1,651 dan kurang dari 10. Ini berarti variabel informasi asimetri tidak mengandung gejala multikolinieritas. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai VIF sebesar 1,250. Nilai ini kurang dari 10 dan artinya, variabel komitmen organisasi tidak mengandung gejala multikolinieritas. Variabel budaya organisasi memiliki nilai VIF sebesar 1,940. Nilai ini kurang dari 10. artinya, variabel budaya organisasi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan uji Glejser dengan program SPSS. Model regresi akan heteroskedastik bila hasil uji Glejser memiliki probabilitas (sig) < 0,05, dan sebaliknya jika probabilitas diatas 0,05 maka model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.123	.189		5.931	.000
PA	-.032	.057	-.058	-.566	.573
IA	-.168	.042	-.477	-3.972	.000
KO	.038	.030	.135	1.295	.199
BO	-.087	.058	-.195	-1.497	.139

a. Dependent Variable: Abs_ut

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas diatas 0,05. Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.11
Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.496	.469	.39888	2.137

a. Predictors: (Constant), BO, KO, PA, IA

b. Dependent Variable: SA

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 2,137. Dalam tabel Durbin Watson, nilai ini terletak antara 1,666 – 2,337. Artinya, nilai turbin Watson pada tabel diatas tidak ada autokorelasi. Sehingga, model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Hasil Analisis Regresi Linier

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode penelietian Regresi Linier, yakni Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda. Tujuannya adalah untk mengetahui variabel-variabel apa saja yang sering mempengaruhi

atau variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Sedangkan variabel yang dipengaruhi sering disebut variabel terikat atau variabel dependen.

Untuk itu hasil analisis regresi linier dapat dilihat pada table 4.12.

Tabel 4.12
Analisis regresi linier

Model	Variabel	Koef. Reg	t stat	Sig-t	F stat	Sig-F	Adjusted R ²	Keterangan
1	(constant)	0,564	1.491	0.140	14.193	0.000	0,143	Diterima
	PA	0.428	3.767	0,000				
2	(Constant)	1.104	3.501	0.001	27.321	0.000	0.519	Diterima
	PA	0.306	3.051	0.003				
	IA	-0,133	-1.739	0.086				
	PA IA	0.372	4.219	0.000				
3	(constant)	0.977	2.882	0.005	18.405	0.000	0.398	Diterima
	PA	0.260	2.146	0.035				
	KO	-0.057	-0.614	0.541				
	PA KO	0.272	2.554	0.013				
4	(constant)	0.446	1.248	0.216	22.261	0.000	0.447	Diterima
	PA	-0.113	-0.608	0.545				
	BO	0.471	2.333	0.022				
	PA BO	1.080	4.651	0.000				

Dependen Variabel: SA (senjangan anggaran)

Keterangan: PA: Partisipasi anggaran

IA: Informasi Asimetri

KO: Komitmen Organisasi

BO: Budaya Organisasi

4.5.1 Pengujian Hipotesis Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap *Budgetary Slack*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap budgetary slack. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama ini adalah analisis regresi linier sederhana. Model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = 0,564 + 0,428X_{pa}$$

Keterangan:

Y = *Budgetary Slack*

X1 = Partisipasi Anggaran

b0 = Konstanta

b1 = koefisien regresi

Hasil dari analisis regresi sederhana ini menunjukkan bahwa koefisien regresi positif sebesar 0,428 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap selisih anggaran (*budgetary slack*), sehingga hipotesis pertama dapat **diterima**.

Hasil dari uji koefisien determinasi atau R^2 menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,143. Nilai ini memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas

Hasil dari uji signifikansi simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai F yang telah dihitung dengan SPSS sebesar 14,193. Nilai F hitung ini lebih besar dari nilai F tabel 2,49. Dengan demikian variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Hasil dari uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) menunjukkan bahwa nilai t hitung yang telah dihitung dengan spss sebesar 3,767. Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,668. Dengan demikian variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

4.5.2 Pengujian Hipotesis Informasi Asimetri memoderasi hubungan antara Partisipasi Anggaran terhadap *Budgetary Slack*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa informasi asimetri mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran (*budgetary slack*). Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua ini adalah analisis regresi moderasi. Model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = 1,104 + 0,306 X_{pa} - 0,133 X_{ia} + 0,372 X_{pa} X_{ia}$$

Keterangan:

Y = *Budgetary Slack*

X₁ = Partisipasi anggaran

X₂ = Informasi asimetri

X₃ = Budaya organisasi

X₄ = Komitmen organisasi

a = Konstanta

b₁-b₇ = Koefisien Regresi

X₁ X₂ = interaksi partisipasi anggaran dengan informasi asimetri

X₁ X₃ = interaksi partisipasi anggaran dengan budaya organisasi

X₁ X₄ = interaksi partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi

Berdasarkan hasil analisis pada persamaan diatas dapat diketahui bahwa interaksi antara partisipasi anggaran dengan informasi asimetri mempunyai pengaruh yang positif terhadap senjangan anggaran (*budgetary slack*) dengan

koefisien regresi sebesar 0,372 yang artinya, jika interaksi antara partisipasi anggaran dengan informasi asimetri meningkat sebesar 1 satuan maka senjangan anggaran (*budgetary slack*) akan meningkat sebesar 0,372. Hal ini berarti manajer yang memiliki informasi asimetri tinggi maka dalam partisipasi anggaran akan meningkatkan senjangan anggaran (*budgetary slack*). Dan ini berlaku juga sebaliknya, partisipasi anggaran akan menurunkan senjangan anggaran (*budgetary slack*) apabila informasi asimetrinya rendah. Berdasarkan tingkat signifikansinya yang sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan.

Hasil dari uji koefisien determinasi atau R^2 menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,519. Artinya, senjangan anggaran (*budgetary slack*) dapat dijelaskan 51,9% oleh keempat variabel independen dan sisanya sebesar 48,1% oleh variabel bebas lainnya.

Hasil dari uji signifikansi simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai F yang telah dihitung dengan SPSS sebesar 27,321. Nilai F hitung ini lebih besar dari nilai F tabel 2,49. Dengan demikian variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Hasil dari uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) menunjukkan bahwa nilai t hitung yang telah dihitung dengan spss sebesar 4,219. Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,668. Dengan demikian

variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dengan demikian hipotesis kedua dapat **diterima**.

4.5.3 Pengujian Hipotesis Budaya Organisasi memoderasi hubungan Partisipasi Anggaran terhadap *Budgetary Slack*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa budaya organisasi mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran (*budgetary slack*). Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua ini adalah analisis regresi moderasi. Model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = 0,446 - 0,113 X_{pa} + 0,471 X_{bo} + 1,080 X_{pa} X_{bo}$$

Keterangan:

Y = *Budgetary Slack*

X₁ = Partisipasi anggaran

X₂ = Informasi asimetri

X₃ = Budaya organisasi

X₄ = Komitmen organisasi

a = Konstanta

b₁-b₇ = Koefisien Regresi

X₁ X₂ = interaksi partisipasi anggaran dengan informasi asimetri

X₁ X₃ = interaksi partisipasi anggaran dengan budaya organisasi

X₁ X₄ = interaksi partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi

Berdasarkan hasil analisis pada persamaan diatas dapat diketahui bahwa interaksi antara partisipasi anggaran dengan budaya organisasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap senjangan anggaran (*budgetary slack*) dengan koefisien regresi sebesar 1,080 yang artinya, jika interaksi antara partisipasi anggaran dengan budaya organisasi meningkat sebesar 1 satuan maka senjangan anggaran (*budgetary slack*) akan meningkat sebesar 1,080. Hal ini berarti manajer

yang memiliki budaya organisasi yang tinggi maka dalam partisipasi anggaran akan meningkatkan senjangan anggaran (*budgetary slack*). Dan ini berlaku juga sebaliknya, partisipasi anggaran akan menurunkan senjangan anggaran (*budgetary slack*) apabila budaya organisasi rendah. Berdasarkan tingkat signifikansinya yang sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan.

Hasil dari uji koefisien determinasi atau R^2 menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,468. Artinya, senjangan anggaran (*budgetary slack*) dapat dijelaskan 46,8% oleh keempat variabel independen dan sisanya sebesar 53,2% oleh variabel bebas lainnya.

Hasil dari uji signifikansi simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai F yang telah dihitung dengan SPSS sebesar 22,261. Nilai F hitung ini lebih besar dari nilai F tabel 2,49. Dengan demikian variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Hasil dari uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) menunjukkan bahwa nilai t hitung yang telah dihitung dengan spss sebesar 4,651. Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,668. Dengan demikian variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dengan demikian hipotesis kedua dapat **diterima**.

4.5.4 Pengujian Hipotesis Komitmen Organisasi memoderasi hubungan Partisipasi Anggaran terhadap *Budgetary Slack*

Hipotesis keempat menyatakan bahwa komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran (*budgetary slack*). Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua ini adalah analisis regresi moderasi. Model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = 0,977 + 0,260 X_{pa} - 0,057 X_{ko} + 0,272 X_{pa} X_{ko}$$

Keterangan:

Y = *Budgetary Slack*

X₁ = Partisipasi anggaran

X₂ = Informasi asimetri

X₃ = Budaya organisasi

X₄ = Komitmen organisasi

a = Konstanta

b₁-b₇ = Koefisien Regresi

X₁ X₂ = interaksi partisipasi anggaran dengan informasi asimetri

X₁ X₃ = interaksi partisipasi anggaran dengan budaya organisasi

X₁ X₄ = interaksi partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi

Berdasarkan hasil analisis pada persamaan diatas dapat diketahui bahwa interaksi antara partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap senjangan anggaran (*budgetary slack*) dengan koefisien regresi sebesar 0,272 yang artinya, jika interaksi antara partisipasi anggaran dengan budaya organisasi meningkat sebesar 1 satuan maka senjangan anggaran (*budgetary slack*) akan meningkat sebesar 0,272. Hal ini berarti manajer yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi maka dalam partisipasi anggaran akan meningkatkan senjangan anggaran (*budgetary slack*). Dan ini berlaku juga sebaliknya, partisipasi anggaran akan menurunkan senjangan anggaran (*budgetary*

slack) apabila budaya organisasi rendah. Berdasarkan tingkat signifikansinya yang sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan.

Hasil dari uji koefisien determinasi atau R^2 menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,421. Artinya, senjangan anggaran (*budgetary slack*) dapat dijelaskan 42,1% oleh keempat variabel independen dan sisanya sebesar 57,9% oleh variabel bebas lainnya.

Hasil dari uji signifikansi simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai F yang telah dihitung dengan SPSS sebesar 18.405. Nilai F hitung ini lebih besar dari nilai F tabel 2,49. Dengan demikian variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Hasil dari uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) menunjukkan bahwa nilai t hitung yang telah dihitung dengan spss sebesar 2,554. Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,668. Dengan demikian variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dengan demikian hipotesis kedua dapat **diterima**.